

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perilaku menabung adalah menyisihkan sebagian pendapatan yang diperoleh untuk kemudian disimpan di Bank ataupun celengan yang sifatnya dipergunakan untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Menyadari pentingnya menabung, perilaku menabung biasanya ditanamkan sejak dini. Contohnya adalah mengisi tabungan atau celengan. Dengan diterapkannya perilaku menabung sejak dini, maka perilaku ini akan terbawa hingga dewasa nanti. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang kita miliki untuk disimpan. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola keuangan. Menabung yang paling mudah adalah dirumah karena dapat dilakukan setiap waktu Namun, kebiasaan tersebut tidak mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia. Karena orang Indonesia cenderung membelanjakan, dan masih sedikit orang yang menabung. Tentu saja hal ini mempengaruhi perilaku menabung tiap individu. Tabungan adalah pendapatan dikurangi konsumsi. Artinya, semakin banyak orang mengkonsumsi, semakin sedikit pendapatan yang dapat mereka hemat. Tentunya hal ini akan berdampak negatif bagi perekonomian Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sampai akhir 2021 ada sekitar 7,6 juta mahasiswa di Indonesia. Mahasiswa ini merupakan komponen masyarakat yang cukup besar, mahasiswa memiliki tingkat konsumerisme yang tinggi sehingga mengakibatkan minat menabung berkurang. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kuliah, mahasiswa beralih dari ketergantungan ke kemandirian finansial. Hal ini termasuk juga kepada kebiasaan para mahasiswa Akuntansi Angkatan 2020 Universitas Siliwangi, mereka menghadapi masalah keuangan yang kompleks karena beberapa mahasiswa tidak memiliki pendapatan pribadi, cadangan mereka terbatas untuk digunakan setiap bulan, keterlambatan pengiriman uang dari orang tua, atau uang bulanan habis lebih awal, yang mungkin disebabkan oleh kebutuhan atau manajemen yang tidak terduga. Keuangan pribadi yang tidak tepat karena kurangnya penganggaran

dalam hidup, serta gaya hidup dan pola konsumsi yang boros. Dengan keterbatasan finansial, hal ini mempengaruhi salah satu gaya hidup mahasiswa, yaitu dalam kaitannya dengan menabung.

Keluarga merupakan tempat pembelajaran pertama setiap anak, sedari kecil pasti sudah ditanamkan untuk menabung atau menyisihkan sebagian uang bekalnya untuk disimpan. Melalui pendidikan keluarga yang diberikan orang tua dengan cara yang sederhana kepada anak akan membentuk anak pada suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu. Orang tua mengajarkan bagaimana anaknya bertindak dengan mengandalkan nilai-nilai, keyakinan, dan pengetahuan dalam segala bidang termasuk yang berhubungan dengan keuangan. Pendidikan pengelolaan keuangan di dalam keluarga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua membawa perbedaan yang besar dalam pengasuhan anak. Anak-anak dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka.

Otoritas Jasa Keuangan mengadakan inklusi keuangan di Indonesia yaitu ketersediaan akses pada berbagai jasa keuangan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan dengan adanya inklusi keuangan yang optimal, diharapkan mampu mewujudkan percepatan pertumbuhan ekonomi, pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata (OJK, 2017:3). Saat ini pengetahuan inklusi keuangan perlu di kembangkan khususnya dikalangan mahasiswa, sebab dengan kemudahan akses yang diberikan oleh lembaga keuangan diharapkan semakin menambah minat mahasiswa untuk membudayakan kegiatan menabung di lembaga keuangan. Semakin tinggi yang menggunakan fasilitas produk dan layanan perbankan, diharapkan semakin tinggi pula dalam memanfaatkan produk-produk di lembaga keuangan misalnya dengan menabung (Wulandari et al., 2019:264).

Dalam *Little Data Book on Financial Inclusion 2018* World Bank mencatat bahwa tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia yang sudah memiliki

rekening pada lembaga keuangan formal hanya 48,4% atau 91,43 juta jiwa, sedangkan 51,6% atau 97,47 juta jiwa belum punya rekening. Meski proporsi jumlah penduduk unbanked lebih baik daripada 2011 dan 2014, tapi angkanya sangat rendah dibandingkan beberapa negara sekawasan Asia Tenggara seperti Thailand (82%), Malaysia (85%), Singapura (98%), dan masih jauh dari target pemerintah sebesar 75% tahun 2019. Karena kondisi ini, World Bank menyebutkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk dewasa *unbanked* terbesar di dunia bersama Cina, India, Pakistan, Bangladesh, Meksiko, dan Nigeria (Syahril, 2019:2).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK pada tahun 2019 yang diadakan selama 3 tahun sekali dari 34 provinsi pengambilan data survei dilakukan secara langsung/wawancara tatap muka dibantu dengan sistem *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) provinsi Jawa Barat tahun 2019 indeks inklusi keuangan sebesar 88.48%, sedangkan pada tahun 2016 indeks inklusi keuangan sebesar 68.31%. Survei OJK yang dilaksanakan pada tahun 2019 tersebut dengan responden yang berasal dari pendidikan D1-D3 sebanyak 2.62% dan responden S1-S2 6.69% sedangkan dari kelompok usia 18-25 tahun yaitu 13.53% dapat dilihat dari hasil survei tersebut menunjukkan bahwa partisipasi dari kalangan pemuda terutama kelompok mahasiswa masih sedikit, sedangkan kelompok usia pemuda khususnya mahasiswa seharusnya memiliki peranan yang sangat penting sebagai agen perubahan untuk mengatasi ketimpangan tersebut dengan pemahaman produk keuangan dan manfaatnya sehingga target inklusi dapat tercapai. Terlebih pada tahun 2023 Presiden Joko Widodo menargetkan indeks inklusi keuangan harus mencapai 90% hal tersebut disampaikan dalam rapat terbatas strategi nasional keuangan inklusif pada 28 Januari 2020 (Nopiyani, 2021:2).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan adanya edukasi khususnya kepada mahasiswa mengenai pentingnya pengetahuan inklusi keuangan terhadap aspek penting seperti risiko, kewajiban, pembiayaan dan hal yang menyangkut produk keuangan pada perkembangan masyarakat yang menjadi perhatian pemerintah.

Di bawah ini merupakan hasil survey pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1.1
Hasil Survey Pra Penelitian

Pertanyaan	Jawaban Responden		
	Ya	Kadang-kadang	Tidak
Apakah Anda menyisihkan uang untuk kebutuhan masa depan?	38,5%	61,5%	-
Apakah ada peran orang tua terhadap kebiasaan Anda untuk menabung? (Misalnya membiasakan mengisi celengan ketika masih kecil)	30,2%	-	30,8%
Apakah anda mengetahui produk pembayaran yang beredar saat ini?	20,6%	-	35,2%

(Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2022)

Dari gambar di atas merupakan hasil survey pra penelitian yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi tahun angkatan 2020 dengan jumlah responden sebanyak 52 orang di dapatkan fakta bahwa 61,5% mahasiswa menjawab kadang-kadang dalam melakukan kegiatan menabung dan 38,5% mahasiswa menjawab ya. Lalu, terdapat 30,8% mahasiswa tidak mendapatkan pendidikan mengelola keuangan dari orang tuanya. Yang terakhir, 35,2% mahasiswa masih belum mengetahui produk pembayaran yang beredar saat ini di masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil survey tersebut kebanyakan mahasiswa menyisihkan keuangannya namun dalam jangka waktu yang tidak menentu, masih terdapat pula mahasiswa yang tidak memperoleh pendidikan dari orangtuanya dalam mengatur keuangan, dan sebagian mahasiswa masih belum terlalu peduli dengan ketersediaan akses keuangan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, data dan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai **PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG (Survey pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Angkatan 2020).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku menabung mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2020?
2. Apakah terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2020?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku menabung mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2020 Universitas Siliwangi
2. Pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2020 Universitas Siliwangi
3. Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2020 Universitas Siliwangi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kejelasan secara teoritis yang ada dalam Pendidikan Keuangan di Keluarga, Inklusi Keuangan dan Perilaku Menabung.

Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya sehingga dengan bertambahnya kajian ilmu ini diharapkan dapat dikembangkan pada penelitian-penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penelitian ini.

- b. Penulis dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan Universitas Siliwangi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan penerapan perilaku menabung, terutama dalam penerapan pendidikan keuangan di keluarga dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa.
- b. Bagi jurusan Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi Universitas Siliwangi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai program kerjasama antar fakultas dalam mengamalkan ilmu yang telah peneliti dapat mengenai pentingnya pendidikan keuangan di keluarga dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung.
- c. Bagi pemerintah khususnya Lembaga keuangan diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk membagikan pengetahuan khususnya mengenai inklusi keuangan terhadap perilaku menabung.
- d. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman.